

**SOSIALISASI FENOMENA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
BAGI GENERASI MILENIAL DI SMK PUTRA PERTIWI
PONDOK CABE - KOTA TANGERANG SELATAN**

¹⁾ Rini Dianti Fauziah, ²⁾Sewaka, ³⁾Katry Anggraini

^{1,2,3,4,5} Afiliasi Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang

Dosen01425@unpam.ac.id, dosen00120@unpam.ac.id, dosen02033@unpam.ac.id

Abstrak

Kemajuan teknologi saat ini berdampak salah satunya terhadap perkembangan teknologi akses komunikasi. Kemajuan teknologi ini sangat membantu mencari dan mendapatkan ilmu dengan cepat dan belajar pun bisa dilaksanakan di mana saja dan kapan saja dengan bantuan alat komunikasi yang canggih. Kemajuan teknologi komunikasi tersebut memberikan kemudahan bagi manusia untuk bersosialisasi antar satu sama lain. Kemudahan tersebut ditawarkan melalui munculnya banyak media sosial yang dapat digunakan oleh semua orang dari berbagai kalangan usia untuk saling berinteraksi. Lebih dari itu, masyarakat banyak yang mengakses media sosial hanya untuk sekedar mencari hiburan. Menghadapi gejala banjirnya informasi melalui media sosial tersebut yang dikhawatirkan akan berdampak terhadap sikap perilaku berbahasa masyarakat yang tidak diharapkan. Generasi millennial sangatlah mahir dalam menggunakan teknologi berbasis internet. Sebagaimana yang diketahui, saat ini akses komunikasi semakin maju dengan pesat. Adanya teknologi digital ini membuat kita semua yang terhubung ke sosial media yang lama-kelamaan menjadi candu bagi para remaja di generasi Z maupun generasi millennial. Kecanduan ini membuat mereka betah berlama-lama membuka sosial media melalui smartphone ataupun tablet. Sosial media yang sering digunakan remaja saat ini antara lain adalah Instagram, Facebook, Twitter, Line, dan lain-lain. Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini memberikan edukasi penggunaan media sosial dengan mengamati dari gejala bahasa yang muncul. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa setelah diberikan simulasi dan pemaparan materi lebih dapat memahami dan membedakan antara berita bohong dan berita benar.

Kata kunci: Sosialisasi, Media Sosial, Generasi Millennial, dan Siswa

Abstract

The current technological advancement has an impact on the development of communication access technology. This technological advancement greatly helps to search and obtain knowledge quickly and learning can be carried out anywhere and anytime with the help of sophisticated communication tools. The advancement of communication technology provides convenience for humans to socialize with each other. This convenience is offered through the emergence of many social media that can be used by people of all ages to interact with each other. More than that, many people access social media just for entertainment. Facing the phenomenon of flooding information through social media that is feared to have an impact on the language behavior of the community that is not expected. The millennial generation is very proficient in using internet-based technology. As is known, communication access is increasingly advanced rapidly. The existence of this digital technology makes us all connected to social media which eventually becomes an

addiction for teenagers in generation Z and the millennial generation. This addiction makes them comfortable for a long time opening social media through smartphones or tablets. Social media that are often used by teenagers today include Instagram, Facebook, Twitter, Line, and others. The Community Service (PKM) socialization provides education on the use of social media by observing the language phenomena that appear. The results of the activity show that students after being given simulations and exposure to the material can better understand and distinguish between fake news and true news.,

Keywords: *Socialization, Social Media, Millennial Generation, and Students*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi komunikasi nyatanya selain memberikan dampak positif, juga memberikan dampak negatif, khususnya bagi remaja. Dunia maya berisi berita dan informasi yang tak terhitung jumlahnya. Berbagai media sosial, di antaranya berupa jejaring interaksi seperti *Facebook, Instagram, dan Twitter*; dan portal berita seputar politik, ekonomi, budaya, pendidikan seperti *detik.com, viva.com, dan tempo.co*; serta ada pula laman daring (*website*) yang berisi hiburan seperti berita selebritas (*infotainment*) dan gaya hidup. Keberlimpahan informasi dan literasi tersebut akan sangat membantu bila dapat dimanfaatkan dengan baik, seperti membantu remaja untuk mengaktualisasikan diri, membantu proses belajar, berinteraksi dengan teman, bermain game, atau untuk sekedar mengisi waktu luang. Akan tetapi, media sosial yang kini semakin menjamur, keberlimpahan informasi, berita dan bahan bacaan lainnya turut juga memberikan dampak buruk. Penyebaran hoaks (berarti berita bohong dalam KBBI, 2019), penipuan melalui media sosial, tindakan kriminal yang dipicu oleh penggunaan media sosial, dan penyebaran paham sesat, hal-hal tersebut merupakan dampak negatif atas kemajuan teknologi yang terus mengancam remaja selama kemajuan teknologi tersebut masih terus berkembang.

Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi *Web*, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*".

Tak bisa kita pungkiri di era globalisasi ini telah membawa perubahan yang begitu drastis terhadap gaya hidup maupun pola pikir manusia, manusia seakan ditantang untuk beradaptasi secara cepat terhadap perubahan zaman yang begitu mengagetkan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa kehidupan manusia ke era yang tak terbatas, jangkauan semakin luas, apapun

Jurnal PKM COMMs

ISSN: xxxx-xxxx (*online*); ISSN: xxxx-xxxx (cetak)

Volume 1, No.1 Januari 2024

nyaris bisa di dapatkan saat ini, hanya dengan duduk didepan layar komputer atau laptop manusia begitu mudah mendapatkan apa yang mereka mau, hal ini telah mengakibatkan terjadinya instanisasi kebutuhan, sehingga hal ini secara taksadar telah merubah pola kebutuhan manusia. Media sosial adalah salah satu anak dari dunia maya yang saat ini telah menjadi sebuah trend yang memiliki dampak yang begitu kuat terhadap perkembangan pola pikir manusia.

Media sosial adalah media komunikasi yang mampu menimbulkan keserempakan, dalam arti kata khalayak dalam jumlah yang relatif sangat banyak secara bersama-sama pada saat yang sama memperhatikan pesan yang dikomunikasikan melalui media tersebut, misalnya surat kabar, radio, siaran televisi. Media sosial juga dapat disebut sebagai media online dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, sosial network, atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog dan jejaring sosial mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat saat ini. Keberadaan media sosial sangat berpengaruh dalam kehidupan. Selain dampak positif, dampak negatif yang ditimbulkan dari media sosial juga beragam. Berbagai macam modus kejahatan di medis sosial banyak ditemukan terutama pada remaja millennial seperti kekerasan, pelecehan, bahkan tindak kriminal seperti penipuan, pemerasan, pemerkosaan, dan sebagainya. Mengingat pengaruh negatif media sosial terhadap remaja millennial yang sangat banyak dan meresahkan, perlu dilakukan arahan, tuntunan, bimbingan, panduan, dan pengawalan dari pihak-pihak seperti orangtua, guru, dan pemangku kepentingan dalam pendidikan anak dan remaja millennial. Perkembangan media sosial terasa begitu amat pesat pada kurun waktu terakhir ini. Media ini membantu seseorang untuk bertemu teman lama dan mengenal teman baru. Mendekatkan jarak teman yang berada pada daerah yang berbeda.

Salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh anak-anak dan remaja millennial adalah *facebook*, *twitter*, *BBM*, *whats Up* dan media sosial lainnya. Media Sosial adalah salah satu anak dari duniamaya yang saat ini telah menjadi sebuah trend yang memiliki dampak yang begitu kuat terhadap perkembangan pola fikir manusia. Sebagian besar penduduk dunia telah menjadikan media sosial sebagai salah satu kebutuhan hidup yang boleh dikatakan primer, tercatat saat ini di Indonesia pengguna media sosial mencapai kurang lebih 62.56 juta orang, 43.06 juta pengguna Facebook dan 19.5 orang pengguna *Twitter* (sumber:menkoinfo), dan itu dinyatakan sebagai pengguna aktif, dan pengguna aktif tersebut di dominasi oleh kalangan remaja millennial.

Sebagian besar penduduk dunia telah menjadikan media sosial sebagai salah satu kebutuhan hidup yang boleh dikatakan primer, tercatat saat ini di Indonesia pengguna mediasosial menacapai

kurang lebih 62.56 juta orang, 43.06 juta pengguna Facebook dan 19.5 orang pengguna Twitter (sumber:menkoinfo), dan itu dinyatakan sebagai pengguna aktif, dan pengguna aktif tersebut di dominasi oleh kalangan remaja millennial. Masa remaja millennial adalah masa yang memiliki kepekaan yang begitu kuat terhadap hal-hal yang baru, sehingga remaja millennial sangat begitu mudahnya beradaptasi terhadap sesuatu yang baru tersebut, apalagi media sosial adalah media yang begitu banyak menawarkan fitur-fitur yang mengasyikkan, sehingga para remaja millennial dengan sangat mudah tergiur oleh fitur-fitur yang mengasyikkan tersebut tanpa mempedulikan konten-konten yang terkandung dalam fitur-fitur tersebut positif atau negatif, hal ini sebenarnya menjadi sebuah ujian bagi para remaja millennial bagaimana mereka bisa mengawas diri untuk bertindak sebagaimana etika yang berlaku, namun hal tersebut rupanya tidak sebanding dengan nilai-nilai hedonis yang ditawarkan media sosial tersebut, media sosial disuatu sisi memberikan manfaat positif bagi mobilitas kebutuhan manusia namun di sisi lain juga telah membawa dampak negatif bagi perkembangan pola pikir manusia terutama kalangan remaja millennial.

Telah banyak kita lihat berita-berita di media massa yang memuat tentang dampak yang ditimbulkan dari media sosial, mulai dari berita kesuksesan yang didapatkan dari memanfaatkan media sosial sampai berita tentang penculikan, prostitusi dll sebagainya, semua itu hanyalah sebagian kecil saja, dampak-dampak tersebut telah memberi semacam sugesti terhadap masyarakat untuk bagaimana lebih bijak dalam memanfaatkan media social tersebut terutama para remaja millennial, namun hal tersebut tidak begitu berpengaruh dari sebagian besar remaja millennial yang bergelut dengan media sosial, bagi kalangan remaja millennial media sosial adalah dunia ke dua bagi mereka, terutama pada jejaring sosial setenar *facebook* dan *twitter*, tentunya media sosial menawarkan kepada remaja millennial bagaiman berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan cara yang mudah dan baru, dan hal itu telah mengubah sebagian besar pola pikir remaja millennial dalam bergaul dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tanpa kita sadari bahwasanya media sosial telah menjadi semacam konstruksi sosial dalam masyarakat moderen. Generasi millennial merupakan generasi pengguna media sosial, baik untuk kepentingan pribadi, kelompok, ekonomi, eksistensi bahkan pencarian informasi.

Pastinya remaja millennial merupakan remaja millennial yang sangat akrab dengan teknologi internet dimaha handpone dengan system android yang menawarkan fitur-fitur dan aplikasi yang memberi kemudahan bagi remaja millennial untuk mengakses informasi seperti yang mereka inginkan. Sayangnya terkadang remaja millennial tidak melakukan filter atau menyaring setiap

informasi yang mampir di beranda *smartphone* mereka sehingga beranggapan bahwa yang muncul di beranda *facebook* dan *whats up* yang mereka miliki dianggap informasi benar. Hal ni yang menyebabkan remaja millennial terjebak pada berita palsu, remaja millennial juga sangat rentan untuk menjadi terpaan “hoax” atau berita palsu.

Remaja millennial sudah sangat akrab dengan *handphone*, gadget dan alat telekomunikasi lain dengan *system android*, di mana alat ini akan langsung menghubungkan penggunaanya pada layanan aplikasi media social yang ada di telepon seluler mereka. Maka tulisan ini membahas bagaimana remaja millennial sebagai generasi millennial seharusnya menggunakan media sosial sebagai media informasi pendidikan baik pendidikan formal maupun bukan.

Kondisi Objektif Khalayak Sasaran

SMK Putra Pertiwi berada di Kawasan Pondok Cabe – Kota Tangerang Selatan. Adapun tujuan diadakannya PKM di SMK Putra Pertiwi ini adalah sebagai berikut:

- a. Gadget saat ini telah dimiliki oleh setiap kalangan, terutama pada para remaja millennial salah satunya yaitu siswa di SMK Putra Pertiwi. Hal ini dikarenakan bentuk gadget yang beraneka ragam dan sangat menarik serta memiliki berbagai fungsi selain untuk berkomunikasi juga untuk berbagi, mencipta, dan menghibur dengan audio, video, gambar, tulisan, musik dan sebagainya. Fitur-fitur inilah kemudian yang menjadikan media baru dalam komunikasi remaja millennial seolah mengganti komunikasi konvensional tatap muka yang biasa dilakukan. Remaja millennial menjadi sangat bergantung pada teknologi *smartphone* untuk berkomunikasi dengan sesama remaja millennial lainnya. Ruang untuk nongkrong dan bercengkrama menjadi lebih modern dan bergaya.
- b. Kedua bahwa terlihat adanya kecanduan teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi memang sangat mudah dilihat, terutama jika kecanduan itu dialami oleh remaja millennial. Sebut saja kecanduan internet dalam bidang informasi dan kecanduan pada *handphone* dalam bidang komunikasi. Kecanduan yang dapat mengubah gaya hidup remaja millennial zaman sekarang. Internet merupakan salah satu teknologi yang sering digunakan oleh mereka. Dilihat dari hasil riset, yang dirilis oleh Majalah *Marketeers*, yang dilakukan oleh *MarkPlus Insight* Angka pertumbuhan pengguna Internet di Indonesia masih didominasi oleh anak muda dari kelompok umur 15-30 tahun. Dan mereka menggunakan Internet lebih dari 3 jam sehari. Hal ini disebabkan karena fitur Internet yang mudah dijumpai di setiap alat komunikasi seperti *handphone* dan *gadget*.

- c. Ketiga bahwa penggunaan media sosial memberikan dampak yang sangat positif terutama dalam melakukan interaksi baik secara sosial, politik maupun ekonomi. Penggunaan media sosial memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, baik teman, keluarga yang tidak memungkinkan dilakukan melalui *face to face* karena faktor jarak. Kita dapat mengirimkan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan mudah dan cepat, begitu pula dalam mengakses informasi yang kita butuhkan. Kita banyak dipertemukan teman atau keluarga yang sudah lama tidak pernah bertemu melalui media sosial *facebook*. Media sosial dapat dijadikan sarana untuk saling berbagi, saling bertukar foto, data dan dokumen lainnya. Media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana promosi dengan berbagai produk/jasa yang dapat ditawarkan kepada pengguna media sosial tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar tetapi dengan keuntungan yang berlipat ganda. Jadi tidak heran kalau saat ini telah menjamur bisnis *on line* melalui media sosial, bahkan di kota-kota besar penggunaan komunikasi politik melalui media sosial menjadi media yang cukup ampuh untuk mempengaruhi pasangan calon.
- d. Keempat keberadaan media sosial sangat berpengaruh dalam kehidupan. Selain dampak positif, dampak negatif yang ditimbulkan dari media sosial juga beragam. Berbagai macam modus kejahatan di media sosial banyak ditemukan terutama pada remaja millennial seperti kekerasan, pelecehan, bahkan tindak kriminal seperti penipuan, pemerasan, pemerkosaan, dan sebagainya. Mengingat pengaruh negatif media sosial terhadap remaja millennial yang sangat banyak dan meresahkan, perlu dilakukan arahan, tuntunan, bimbingan, panduan, dan pengawalan dari pihak-pihak seperti orangtua, guru, dan pemangku kepentingan dalam pendidikan anak dan remaja millennial. Perkembangan media sosial terasa begitu amat pesat pada kurun waktu terakhir ini. Media ini membantu seseorang untuk bertemu teman lama dan mengenal teman baru. Mendekatkan jarak teman yang berada pada daerah yang berbeda. Salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh anak-anak dan remaja millennial adalah *facebook*, *twitter*, *BBM*, *whats Up* dan media sosial lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka Tim Dosen Universitas Pamulang, Fakultas Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema: ” Sosialisasi Fenomena Penggunaan Media Sosisal Bagi Generasi Milenial Di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe – Kota Tangerang Selatan “.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini direncanakan diawali dengan memberikan ceramah dan pengarahan kepada siswa/i di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe – Kota Tangerang Selatan terkait pengenalan bagaimana menggunakan media sosial sebagai salah satu ajang fenomena terkait konten-konten yang disuguhkan pada generasi millennial. siswa/i di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe – Kota Tangerang Selatan ini akan dikumpulkan pada suatu ruangan yang ada di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe – Kota Tangerang Selatan dengan tim pengabdian diawali dengan adanya pembukaan dari beberapa pihak kemudian tim pengabdian akan memberikan ceramah tentang materi kegiatan tersebut, dalam sesi pemberian edukasi akan dibuka sesi Tanya jawab yang berbentuk diskusi mengenai pembahasan yang berhubungan dengan materi PKM. Adapun materi yang diberikan terkait dengan pelatihan edukasi untuk meningkatkan pemahaman fenomena dalam penggunaan media sosial di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe – Kota Tangerang Selatan.

Materi edukasi ini dikemas sedemikian rupa untuk memudahkan pemahaman pengetahuan mengenai materi tersebut kepada siswa/i di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe – Kota Tangerang Selatan. Dalam penyampaian pelatihan materi edukasi akan menggunakan beberapa slide dan simulasi yang juga berisi penjelasan-penjelasan penting mengenai pemahaman fenomena penggunaan media sosial.

Pemahaman sosialisasi ini dalam memberikan materi fenomena dalam penggunaan media sosial bagi generasi millennial harus tersampaikan dengan baik kepada seluruh siswa/i di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe – Kota Tangerang Selatan, di mana setiap siswa/i di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe – Kota Tangerang Selatan diharapkan hadir pada acara PKM ini tepat waktu dan fokus selama PKM dilaksanakan, hal ini agar kegiatan sosialisasi ini materi yang disampaikan dapat menjadi pengetahuan baru bahkan melengkapi pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa/i di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe – Kota Tangerang Selatan, setiap masyarakat yang hadir dapat membawa buku catatan dan dapat menuliskan hal-hal penting seputar fenomena penggunaan media sosial, tujuannya adalah agar kegiatan sosialisasi ini yang disampaikan dapat terus diingat dan dapat diaplikasikan secara tepat di lingkungannya masing-masing.

Pada saat penjelasan dari narasumber selesai disampaikan maka akan diadakan sesi diskusi tanya jawab, berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan penyuluhan dan edukasi tersebut dapat disampaikan kepada narasumber dan kemudian dibahas secara bersama-sama, hal ini dilakukan agar setiap masyarakat dapat berbagi ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya kepada masyarakat

lain, bahkan mungkin memiliki pengalaman yang menarik untuk dibahas seputar materi tersebut.

Tujuan dari metode presentasi yang digunakan adalah agar peserta PKM dapat mudah memahami materi yang disampaikan, berbagai gambar dan video yang ditampilkan dapat menjadi cara yang paling efektif dalam memberikan penjelasan yang mudah dipahami para peserta. Selain itu, contoh kegiatan yang diputar melalui video juga dapat menjadi cara yang paling mudah dalam menjelaskan suatu hal karena dapat menjadi contoh kasus kegiatan yang dilakukan yang berhubungan dengan materi presentasi tersebut.

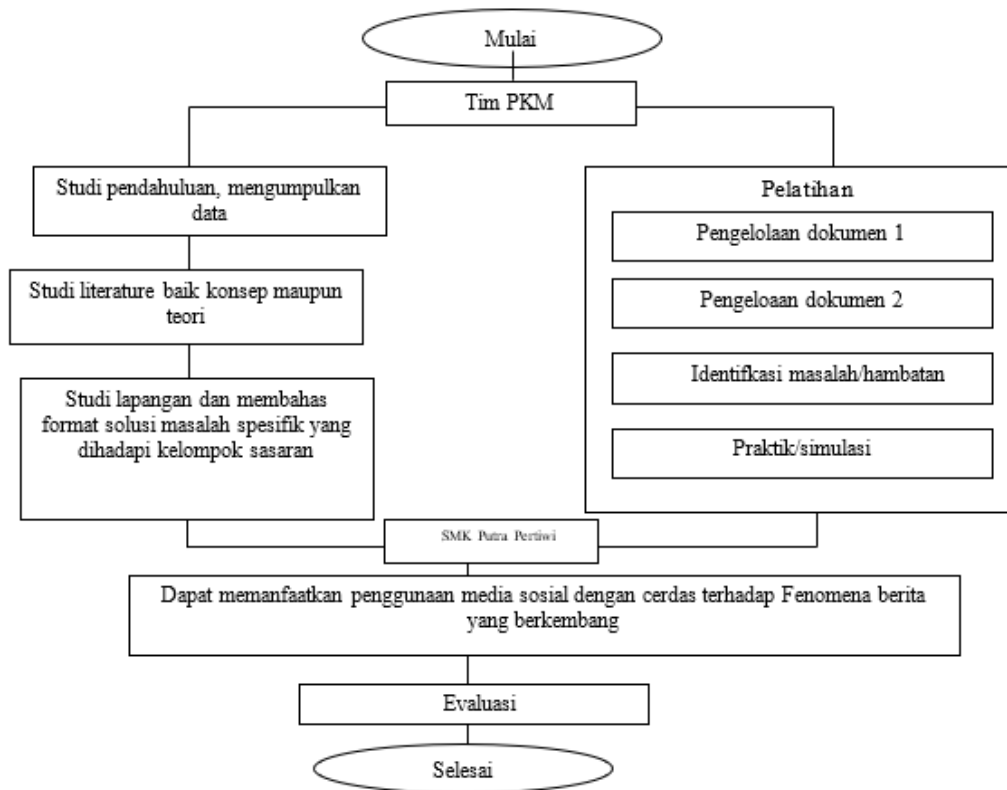
Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan adanya *doorprize* yang dibagikan kepada siswa/i di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe – Kota Tangerang Selatan. Doorprize ini dilakukan sebagai upaya penghargaan bagi para siswa/i yang telah meluangkan waktunya untuk hadir dan juga sebagai cara untuk mengetahui seberapa besar pemahaman yang telah diterima oleh siswa/i mengenai kegiatan sosialisasi yang telah disampaikan oleh narasumber.

Pada saat pelaksanaan kegiatan ini lebih banyak ditampilkan penjelasan-penjelasan mengenai pemahaman media sosial, selanjutnya menggunakan metode demonstrasi dan praktik/simulasi yang merupakan kegiatan lanjutan yang dilakukan oleh pelaksana PKM terhadap kegiatan pelatihan dan diskusi yang telah dilakukan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan mendemonstrasikan cara penggunaan media sosial untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa/i di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe – Kota Tangerang Selatan. Kegiatan PKM ini membutuhkan partisipasi seluruh siswa/i di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe – Kota Tangerang Selatan serta dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat bagi para siswa/i dalam menggunakan media sosial. Besar harapan para pemateri dalam kegiatan PKM ini agar materi dari kegiatan sosialisai yang disampaikan dapat bermanfaat dan dapat diaplikasikan dengan baik oleh seluruh siswa/i di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe – Kota Tangerang Selatan.

1.7 Diagram Alir Luaran Pemecahan Masalah

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang akan dilaksanakan, tim pengabdian membuat urutan alir proses pemecahan masalah yang dihadapi mitra atau khalayak sasaran sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Alir Pemecahan Masalah

1.8 Rencana Jadwal Kegiatan

Rencana jadwal dari awal hingga pelaporan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Rencana PKM

NO	Kegiatan	Waktu (dalam bulan)			
		I	II	III	IV
1	Perizinan	■			
2	Observasi Awal				
3	Pelatihan Anggota Tim		■		
4	Sosialisasi Program				
5	Pelaksanaan penyuluhan dan edukasi			■	
6	Evaluasi terhadap pemahaman			■	
7	Pengolahan Data				■
8	Analisis Data				■
9	Perumusan Hasil dan Kesimpulan				■
10	Evaluasi Program				■
11	Publikasi				■
12	Pelaporan				■

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan PKM yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar dan efektif. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa/i di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe – Kota Tangerang Selatan tentang fenomena penggunaan media sosial di kalangan generasi millennial. Kegiatan ini meliputi beberapa tahapan, yaitu:

- Pemberian ceramah dan pengarahan tentang pengenalan media sosial, jenis-jenis konten yang ada di media sosial, dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial, serta tips dan trik untuk menggunakan media sosial secara bijak dan kreatif.
- Sesi tanya jawab dan diskusi antara tim pengabdian dan siswa/i tentang materi yang telah disampaikan. Sesi ini bertujuan untuk menggali pemahaman, pendapat, dan pengalaman siswa/i terkait dengan media sosial. Sesi ini juga menjadi sarana untuk memberikan saran, kritik, dan masukan kepada tim pengabdian untuk meningkatkan kualitas kegiatan PKM.
- Simulasi penggunaan media sosial yang melibatkan siswa/i sebagai peserta. Simulasi ini bertujuan untuk memberikan praktik langsung kepada siswa/i tentang cara membuat konten yang menarik, informatif, dan edukatif di media sosial. Simulasi ini juga menjadi ajang untuk mengasah keterampilan komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi antara siswa/i.

Hasil dari kegiatan PKM ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

- Aspek pengetahuan: Siswa/i di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe – Kota Tangerang Selatan mendapatkan pengetahuan baru tentang media sosial, baik dari segi konsep, jenis, dampak, maupun cara penggunaannya. Siswa/i juga mendapatkan wawasan tentang fenomena yang terjadi di media sosial, seperti tren, isu, hoax, cyberbullying, dan lain-lain. Siswa/i dapat membedakan antara konten yang bermanfaat dan tidak bermanfaat, serta dapat mengkritisi konten yang ada di media sosial.
- Aspek sikap: Siswa/i di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe – Kota Tangerang Selatan menunjukkan sikap yang positif dan antusias terhadap kegiatan PKM ini. Siswa/i aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan kegiatan, baik dalam pemberian ceramah, sesi tanya jawab, maupun simulasi. Siswa/i juga bersikap terbuka, kritis, dan kreatif dalam menyampaikan pendapat, pengalaman, dan ide-ide mereka terkait dengan media sosial. Siswa/i juga bersikap sopan, ramah, dan kooperatif dengan tim pengabdian dan sesama siswa/i.

- Aspek keterampilan: Siswa/i di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe – Kota Tangerang Selatan meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan media sosial. Siswa/i dapat membuat konten yang menarik, informatif, dan edukatif di media sosial, baik dalam bentuk teks, gambar, video, maupun audio. Siswa/i juga dapat menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi, berbagi informasi, belajar, dan bersosialisasi dengan orang lain. Siswa/i juga dapat menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab, dengan tidak menyebarkan hoax, hate speech, atau konten negatif lainnya.

Dari hasil kegiatan PKM ini, dapat dilihat bahwa terjadi perubahan sosial yang positif di kalangan siswa/i di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe – Kota Tangerang Selatan. Perubahan sosial ini meliputi:

- Munculnya kesadaran baru tentang pentingnya media sosial sebagai salah satu sumber informasi, pengetahuan, dan hiburan di era digital. Siswa/i menyadari bahwa media sosial bukan hanya sekedar tempat untuk bersenang-senang, tetapi juga dapat menjadi media untuk belajar, berkarya, dan berkontribusi bagi masyarakat.
- Munculnya institusi baru, yaitu komunitas media sosial di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe – Kota Tangerang Selatan. Komunitas ini merupakan wadah bagi siswa/i yang tertarik dan berbakat dalam bidang media sosial. Komunitas ini bertujuan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan siswa/i dalam membuat konten media sosial yang berkualitas, serta untuk saling berbagi pengalaman, ilmu, dan inspirasi antara sesama anggota komunitas.
- Munculnya pemimpin lokal, yaitu siswa/i yang menjadi role model dan influencer di media sosial. Siswa/i ini memiliki jumlah followers yang banyak, konten yang populer, dan pengaruh yang besar di media sosial. Siswa/i ini menjadi panutan dan motivator bagi siswa/i lainnya dalam menggunakan media sosial secara positif dan produktif. Siswa/i ini juga menjadi mitra dan konsultan bagi tim pengabdian dalam melaksanakan kegiatan PKM.

Pembahasan hasil PKM ini didukung oleh beberapa referensi dan perspektif teoritis yang relevan dengan temuan pengabdian masyarakat. Beberapa referensi dan perspektif teoritis yang digunakan adalah:

- Teori media sosial, yaitu teori yang menjelaskan tentang konsep, karakteristik, fungsi, dan dampak dari media sosial sebagai salah satu bentuk media komunikasi massa di era digital. Teori ini membantu tim pengabdian dalam memahami fenomena penggunaan media sosial di

kalangan generasi millennial, serta dalam merancang materi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa/i.

- Teori belajar sosial, yaitu teori yang menjelaskan tentang proses belajar yang terjadi melalui interaksi sosial dengan orang lain. Teori ini membantu tim pengabdian dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan kolaboratif dalam kegiatan PKM, serta dalam mengukur hasil belajar yang dicapai oleh siswa/i.
- Teori perubahan sosial, yaitu teori yang menjelaskan tentang proses, faktor, dan dampak dari perubahan yang terjadi di masyarakat. Teori ini membantu tim pengabdian dalam menganalisis perubahan sosial yang terjadi di kalangan siswa/i di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe – Kota Tangerang Selatan akibat dari kegiatan PKM, serta dalam mengevaluasi efektivitas dan keberlanjutan dari kegiatan PKM.

Kegiatan PKM ini merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan edukasi dan keterampilan kepada siswa/i di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe – Kota Tangerang Selatan tentang media sosial. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa/i dalam menggunakan media sosial secara positif, kreatif, dan produktif. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan dampak sosial yang baik bagi siswa/i, sekolah, dan masyarakat sekitar. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini, khususnya kepada siswa/i di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe – Kota Tangerang Selatan yang telah menunjukkan antusiasme dan kerjasama yang baik. Kami berharap kegiatan PKM ini dapat bermanfaat dan memberikan inspirasi bagi siswa/i untuk terus belajar, berkarya, dan berkontribusi di media sosial. Semoga kegiatan PKM ini dapat menjadi awal dari kerjasama yang lebih baik dan berkelanjutan antara tim pengabdian dan SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe – Kota Tangerang Selatan.

Berikut dokumentasi saat PKM :



Gambar 2 Foto bersama siswa yang mengikuti kegiatan PKM



Gambar 3 Foto bersama mahasiswa yang mengikuti kegiatan PKM

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan PKM yang berlangsung di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten. Dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum kegiatan PKM dengan skema kemitraan masyarakat dapat terlaksana dengan baik dan kondusif. Kegiatan ini mendapatkan sambutan dan dukungan positif dari pihak sekolah, dari segi tempat, sarana prasarana dan akomodasi, serta antusiasme para peserta yaitu siswa kelas XI jurusan multimedia. Secara khusus peserta telah mendapatkan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai sosial media dan pemanfaatan teknologi informasi. Diharapkan kerjasama ini akan berlanjut pada kegiatan berikutnya sesuai kebutuhan pihak mitra. PKM ini merupakan bentuk kerjasama antara SMK Putra Pertiwi dengan Universitas Pamulang, Fakultas Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi S-1.

Kesimpulan:

- 1 Kegiatan PKM ini berhasil memberikan edukasi dan keterampilan kepada siswa/i di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe – Kota Tangerang Selatan tentang media sosial.
- 2 Kegiatan PKM ini meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa/i dalam menggunakan media sosial secara positif, kreatif, dan produktif.
- 3 Kegiatan PKM ini memberikan dampak sosial yang baik bagi siswa/i, sekolah, dan masyarakat sekitar, seperti munculnya kesadaran baru, institusi baru, dan pemimpin lokal di bidang media sosial.
- 4 Kegiatan PKM ini didukung oleh beberapa referensi dan perspektif teoritis yang relevan dengan temuan pengabdian masyarakat, seperti teori media sosial, teori belajar sosial, dan teori perubahan sosial.

Saran:

- 1 Kegiatan PKM ini perlu dilanjutkan dan dikembangkan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan media sosial, seperti workshop, lomba, atau pameran.
- 2 Kegiatan PKM ini perlu diperluas dan disebarluaskan dengan melibatkan siswa/i dari sekolah-sekolah lain yang berada di wilayah yang sama atau berdekatan.
- 3 Kegiatan PKM ini perlu didokumentasikan dan dipublikasikan dengan menggunakan media sosial itu sendiri, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan visibilitas dan reputasi dari tim pengabdian dan SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe – Kota Tangerang Selatan.

Jurnal PKM COMMs

ISSN: 28xx-2xxx (*online*); ISSN: 28xx-3xxx (*cetak*)

Volume x, No.x Juli 2023

Kegiatan PKM ini perlu dievaluasi dan dimonitor dengan menggunakan metode-metode yang valid dan reliabel, sehingga dapat mengukur efektivitas dan keberlanjutan dari kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur. (2018). "Remaja Millenial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial." *JPII Volume 2, Nomor 2, April 2018*.
- Citraesmana, Elvi, Erlina Zulkifli Mahmud, Rima Febriani, Susiyanti Rusyan. (2020). "Edukasi Penggunaan Media Sosial Bagi Siswa Jenjang Sekolah Menengah Atas Di Cirebon". *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, ISSN 1410 – 5675, Vol. 9, No. 3, September 2020: 204 - 210*.
- Wiridjati, Wikan, Renny Risqiani Roesman. 2018. "Fenomena Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebaya Pada Generasi Milenial Terhadap Keputusan Pembelian". *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa, ISSN : 2442 - 9732 (Online), ISSN : 0216 - 3780 (Print), Doi: <http://dx.doi.org/10.25105/jmpj.v11i2.2950>, Vol. 11 No. 2 September 2018 : 275-290*